

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam sebuah komunikasi dikenal adanya suatu komunikasi massa. Sebuah komunikasi bisa dikatakan sebagai komunikasi massa apabila dihasilkan dari saluran teknologi-teknologi modern yang dapat melalui media massa, contohnya media cetak dan elektronik. Komunikasi massa juga menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi tertentu yang menunjukkan hubungan kekuasaan, serta berbagai macam inovasi. Mulyana (2005:47) bahwa buku yang berjudul “*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*”, komunikasi massa (mass communication) merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (majalah, surat kabar) maupun surat elektronik (radio, televisi, film) sedangkan media massa sendiri memiliki arti media komunikasi yang menyebarkan informasi sehingga dapat diakses oleh khalayak secara masal pula.

Komunikasi massa juga memiliki fungsi peran dalam kehidupan sosial, fungsi komunikasi massa yang memberikan gambaran tentang peran dalam kehidupan, yaitu: yang pertama adalah pengawasan, internet dan surat kabar yang sekarang menjadi sarana bagi setiap individu untuk mencari informasi penting, mulai dari informasi tentang cuaca, masalah terkini dan bahkan gosip. Pada masyarakat lebih mengandalkan komunikasi massa untuk menyesuaikan informasi dengan mudah dan cepat. Korelasi, media massa akan memberikan fakta-fakta yang menggerakkan masyarakat di seluruh dunia. Informasi yang disebarluaskan melalui komunikasi massa tidak objektif dan tidak memihak.





Media massa memegang peranan penting dalam proses sosialisasi dan penyebaran informasi. Mobilisasi, memobilisasi masyarakat yang sedang krisis. Contohnya adalah peristiwa yang terjadi di kota pedesaan dan menggerakkan masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam pengalaman atau peristiwa sedemikian rupa sehingga timbul perasaan bahwa peristiwa itu terjadi pada mereka karena terjadi di negara tempat mereka tinggal. Yang terakhir adalah validasi, memvalidasi status dan standar individu, organisasi, gerakan, dan produk tertentu. Tujuan memvalidasi individu dan kelompok tertentu adalah untuk dapat mengikuti norma sosial. Komunikasi massa dapat memperkuat norma budaya tertentu sekaligus menghilangkan perbedaan dan penyimpangan dari norma yang ada.

Dampak positifnya adalah masyarakat umum bisa memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingannya serta bisa juga menjadi sarana hiburan. Dampak negatifnya adalah informasi sangat cepat beredar dan timbulnya *hoax* karena masyarakat menerima dan mempercayai berita yang tidak jelas sumbernya tanpa dipilah dulu dan langsung menghakimi orang terkait berita *hoax*, semakin jauh dari orang terdekat, membuat orang kecanduan terhadap internet, dapat menimbulkan konflik, masalah privasi dan memberikan pengaruh buruk terhadap orang lain. Salah satu contoh dari media elektronik yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat yaitu film. Film itu sendiri merupakan suatu karya seni berupa rangkaian gambar yang hidup dan memiliki berbagai unsur seni untuk melengkapi kebutuhan yang bersifat spiritual. Film juga merupakan media komunikasi audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.

Unsur seni itu sendiri akan menunjang suatu film diantaranya yaitu seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni tari, seni puisi sastra, seni teater, seni musik dan lainnya. Dalam



suatu proses pembuatan film juga harus melalui proses berpikir, ide cerita, plot, serta gagasan cerita, contohnya *script*. Di dalam sebuah film juga pasti ada sutradara dan produser untuk mengatur sebuah film tersebut agar terlihat bagus dan tertata. Sutradara adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan *script* yang ada sedangkan produser adalah orang yang memprakarsai, mengkoordinasi, mengawasi serta mengelola aspek manajerial dan administratif pada sebuah film. Hal itu bertujuan untuk mewujudkan segala ide dan gagasan cerita yang telah dibuat agar menjadi film yang siap ditonton oleh masyarakat.

Body shaming merupakan salah satu komentar negatif yang ditujukan orang lain kepada seseorang dan dapat berdampak buruk terhadap kondisi psikis maupun fisik korban. Hal ini juga berdampak kepada masa depan kita karena membuat manusia tumbuh menjadi pribadi yang tidak percaya diri, dan *insecure*. Mungkin sebagai pelaku *bullying*, perilaku ini tidak bermakna penting, tetapi sangat berdampak buruk bagi kelangsungan hidup korban *bullying* karena perilaku ini sangat merugikan. *Body shaming* merupakan kalimat penghinaan kepada orang lain, baik pada saat ditujukan kepada orang yang dikenal ataupun tidak dikenal.

Body shaming dapat dikatakan secara verbal dan mengarah kepada kondisi fisik seseorang seperti mengomentari usia, pakaian, dan bentuk tubuh. Dampak negatif dari *body shaming* adalah korban yang diolok seperti itu bisa *insecure* atau tidak percaya diri, merasa malu dengan dirinya, korban jadi menutup diri dan ingin sendiri, depresi, membuat benci kepada diri sendiri, timbul kecemasan dari dalam diri, merasa kesepian, dan menyakiti diri sendiri. Penelitian ini penting dilakukan, karena pada saat ini sangat mudah untuk menjejek, *membully*, apa lagi sudah ada platform berupa media sosial dimana masyarakat dapat mengetik apa saja disana dan muncul pula rasa senang untuk *membully* orang lain dari segi fisik, mental, dan rohani seseorang. Mungkin bagi pelaku *bullying*, perilaku *membully* itu adalah hal yang sepele tetapi bagi korban



hal itu akan diingat terus dan akan memberikan dampak buruk baik korban di masa depan ataupun (di) masa sekarang yang ia jalani. Hal ini merupakan contoh yang tidak baik untuk generasi muda zaman sekarang karena mereka telah membudidayakan perilaku *body shaming* kepada orang lain.

Film merupakan gambaran dari masyarakat dimana film itu dibuat berdasarkan realitas yang ada dan tumbuh berkembang di dalam masyarakat. Hal ini menjadi dasar saya dalam memilih film sebagai suatu objek analisis dari penelitian. Film yang berjudul “*Imperfect*” sebagai objek kajian dalam penulisan skripsi ini dikarenakan untuk menggambarkan realitas yang ada dengan menggambarkan tokoh utama yang di *bully* karena fisiknya dan dalam budaya masyarakat yang penuh akan dominasi atas konsep kecantikan. Film ini terinspirasi dari kisah nyata banyak remaja yang mengalami *bullying* dan *body shaming*. Saya sendiri pernah menjadi korban dan merasakan dampaknya dari dua perilaku itu sendiri.

Dampak yang dialami berupa tekanan psikologis, kepercayaan diri menurun, perasaan tidak aman, takut, gelisah dan malu ketika bertemu dengan orang lain. Film ini menceritakan realita kehidupan dimana banyak orang yang tidak dihargai dan tidak di apresiasi talentanya karena penampilan fisik. Dalam adegan awal, Rara sebagai tokoh utama seringkali mendapatkan komentar negatif dari ibunya mengenai bentuk tubuhnya. Meskipun ibunya ingin Rara memiliki tubuh yang ideal, tetapi tetap saja komentar tersebut membuat Rara merasa sedih dan tidak percaya diri. Lingkungan sekitar sang mama terkadang melontarkan kritikan negatif kepada Rara dengan cara membandingkan dia dengan adiknya Lulu yang berbeda dengan dirinya.

Hal ini menyebabkan Lulu yang sebenarnya bukan pelaku *body shaming* pun menerima kebencian dari Rara. Lingkungan perkantoran juga merupakan tempat dimana Rara mengalami *bullying* secara verbal, yaitu Rara semakin gendut dan tidak seperti ibunya. Dan tubuh Rara

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



juga terlihat seperti orang sedang hamil. Bagi para penonton yang tidak pernah menjadi korban *bullying* maupun *body shaming*, mungkin pesan moral dalam film dapat tersampaikan dengan

baik. Oleh karena itu, diharapkan pembaca memahami makna tersirat dari film “*Imperfect*”. Film “*Imperfect*” adalah film yang *multigenre* dari drama , komedi dan percintaan. Film ini bisa dirasakan emosinya yaitu dari senang , kesal, sedih , bikin ngakak dan bikin senyum senyum sendiri melihat adegan romantisnya.

Walaupun tidak terlalu banyak adegan romantis tetapi tetap seru untuk di nikmati. Film ini lebih fokus kepada *body shaming* dan *pembullying*. Tetapi meskipun begitu masih ada orang yang peduli dan tulus sama tokoh utama yaitu sahabatnya dan pacarnya. Film “*Imperfect*” dirilis tahun 2019 oleh Ernest Prakasa dan diambil dari novel “*Imperfect : a Journey to Self-Acceptance*” karya Meira Anastasia yaitu adalah istri dari Ernest. Sudah tidak diragukkan lagi karya dari Ernest Prakasa karena dia sudah sering membuat film , dan filmnya begitu populer dan di kenal banyak masyarakat Indonesia , Film “*Imperfect*” ini dibintangi oleh tokoh utama Jessica Milla yang menjadi Rara , dan Reza Rahadian menjadi Dika. Film ini di tayangkan di tayangkan pada 19 Desember 2019 menjelang natal saat itu. Film yang menjadi hits dengan penonton mencapai 2,6 juta penonton.

Film “*Imperfect*” ini memperoleh 127.038 penonton pada hari pembukaan dan Ketika ditayangkan di bioskop. Film ini ditonton 227.958 penonton pada akhir pekan pembukaan, sehingga sudah ditonton 365.046 penonton hingga Sabtu dan 470.792 penonton hingga Minggu.

Di hari kedelapan film “*Imperfect*” berhasil menyentuh sejuta penonton. Di hari ke 26, film ini ditonton lebih dari 2,5 juta orang. Film “*Imperfect*” ini memperoleh peringkat 2 film Indonesia yang terlaris di tahun 2019. Hingga hari terakhir pemutaran film “*Imperfect*” ini ditonton 2.662.356 orang (Asmarani, 2021, diakses pada 20 Juni 2023).

1. Menelaah materi dan bagian atau seluruh karangan tulisannya tarja ma cantumkan sumber
d. Pengetahuan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKKG.

Har Cipta Diilindungi Undang-undang
Dilindungi Hak Cipta dan Kekayaan Intelektual
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Film ini banyak disukai karena memiliki moral dan berupa motivasi yang baik sehingga film “*Imperfect*” dapat memberikan pesan kepada orang menonton film “*Imperfect*” yaitu jangan cepat menyerah, jangan berputus asa, jangan *insecure*, bersyukur, bersyukur juga mempunyai orang-orang yang baik dan menerima kita apa adanya. Seperti *tagline* dalam film *Imperfect* ini yaitu “ubah *insecure* menjadi bersyukur”. Dan karena film “*Imperfect*” ini terbilang sukses maka film “*Imperfect*” ini dibuat juga menjadi *webseries* dengan berjudul “*Imperfect the series*” pada tahun 2021 lalu yang memiliki jumlah 12 episode. Dan Ernest menyebutkan ia akan membuat series yang berjudul “*Imperfect The Series 2*” yang sudah tayang dan bisa ditonton.

Review film orang yang menonton film “*Imperfect*” sangat bagus dan direkomendasikan. Ide cerita dari Meira juga keren banget, Meira yang menulis film ini berdasarkan pengalaman yang telah terjadi terhadap dirinya. Dan dari itu film “*Imperfect*” membuktikan, keresahan Meira yang terwujud dengan baik dalam satu film utuh. Jadi sikap *insecure* alias tak percaya diri itu bisa melanda siapa saja. Mau orang itu cantik, mau jelek, mau kaya, mau miskin semuanya punya itu punya keresahan masing-masing. Alur cerita rapi dan *plot-nya* menarik, mengajak kita terenyuh akan kegigihan seorang Rara. Salut banget buat Jessica Mila di Film “*Imperfect*” ini dia mampu menaikkan berat badan 10 kg dan menurunkannya dalam waktu singkat dan jarang banget ada artis yang mau total seperti ini. Aktungnya juga berkembang pesat. Kalau Reza kan memang jago, perannya di tiap film beda-beda dan dapat banget. Peran lainnya, seperti anak-anak kos lucu banget seperti candaan mereka juga memiliki makna, tidak sekadar gurauan tong kosong saja (Posty Random, 2019, diakses pada 21 Juni 2023).

B. Rumusan Masalah



Bagaimana analisis semiotika *body shaming* pada film “*Imperfect*” ?



C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diuraikan sebelum dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi pada adegan *body shaming* pada film “*Imperfect*”?
2. Bagaimana makna konotasi pada adegan *body shaming* pada film “*Imperfect*”?
3. Bagaimana makna mitos pada adegan *body shaming* pada film “*Imperfect*”?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna denotasi pada adegan *bodyshaming* pada film “*Imperfect*”?
2. Untuk mengetahui makna konotasi pada adegan *bodyshaming* pada film “*Imperfect*”?
3. Untuk mengetahui makna mitos pada adegan *bodyshaming* pada film “*Imperfect*” ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pembelajaran bagi masyarakat bahwa kita harus menghargai sesama dengan tidak menghakimi perbedaan fisik orang.
2. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan nilai moral bagi penonton.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Mengembangkan pengetahuan dan wawasan penelitian tentang analisis semiotika *body shaming* dalam sebuah film.

5. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

6. Mengaplikasikan hal hal yang baik didalam film “*Imperfect*”.

7. Memberikan *problem solving* yang tepat pada penelitian ini yaitu *bullying* dan *body shaming*.

8. Menjawab dan memecahkan permasalahan *body shaming* dan juga *bullying*.

9. Menambah sumber belajar contohnya tidak hanya dari tulisan saja tapi bisa lewat media film.

2. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikkan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika

2. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pesan positif dari moral yang bisa diambil oleh film “*Imperfect*”.

3. Sebagai media referensi bagi peneliti lain yang selanjutnya akan menggunakan konsep yang sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.